



**NUSANTARA
BARU
INDONESIA
MAJU**

KATALOG : 3303002.14

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023



Volume 3, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023

Volume 3, 2024

<https://riau.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023

Volume 3, 2024

Katalog : 3303002.14

Nomor Publikasi : 14000.24028

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xii + 49 halaman

Penyusun Naskah

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penyunting

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Pembuat Kover

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penerbit

© Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Sumber Ilustrasi

www.freepik.com

www.vecteezy.com

www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

TIM PENYUSUN

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023

Volume 3, 2024

Pengarah

Asep Riyadi

Penanggung Jawab

Meita Komalasari

Penyunting

Desi Damaiyanti

Penulis Naskah

Yandika Welra

Rani Syafrima Putri

Pengolah Data

Yandika Welra

Cover dan Infografis

Rani Syafrima Putri

<https://riau.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam hidup manusia. Rumah menjadi tempat berlindung bagi penghuninya dari berbagai ancaman yang berasal dari luar. Terpenuhinya kebutuhan rumah sebagai tempat tinggal, idealnya juga harus diiringi dengan ketersediaan fasilitas pendukung dari setiap unit rumah tersebut, seperti akses ke air minum yang bersih dan layak, sumber penerangan, hingga kepada berbagai macam jenis bahan bakar yang digunakan untuk keperluan memasak.

Dalam rangka mengevaluasi pencapaian pembangunan serta penyusunan kebijakan pemerintah terkait bidang perumahan, maka diperlukan basis data yang akurat, berkualitas, dan dapat tersaji secara rutin. Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Riau 2023 ini memuat berbagai data indikator yang terkait dengan perumahan, yang mana sumber datanya berasal dari kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada Maret 2023 yang lalu.

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi di dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun diharapkan dalam penyempurnaan publikasi ini ke depannya. Akhir kata, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dalam menentukan arah kebijakan pembangunan bidang perumahan di masa mendatang.

Pekanbaru, Agustus 2024

Kepala BPS Provinsi Riau



Asep Riyadi

DAFTAR ISI

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023

Volume 3, 2024

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	3
BAB 2. PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL	7
2.1. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	7
2.2. Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal	8
2.3. Kepemilikan Rumah Lain	9
BAB 3. KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL	13
3.1. Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal	13
3.2. Luas Lantai per Kapita	14
3.3. Bangunan Utama Atap Rumah Terluas	15
3.4. Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas	16
3.5. Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas	17
3.6. Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	18
3.7. Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga	20
3.8. Tempat Pembuangan Akhir Tinja	21
3.9. Ketersediaan Sanitasi Layak	22
BAB 4. SARANA DAN PRASARANA BANGUNAN TEMPAT TINGGAL	25
4.1. Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum	25
4.2. Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/Dan Lain-lain	26
4.3. Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak	27
4.4. Sumber Penerangan Utama	29

4.5. Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak	30
4.6. Hunian Layak	31
ESTIMASI <i>SAMPLING ERROR</i>	35
DAFTAR PUSTAKA.....	49

<https://riau.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023

Volume 3, 2024

		Halaman
Tabel 5.1.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal, 2023.....	36
Tabel 5.2.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal, 2023.....	37
Tabel 5.3.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas, 2023.....	38
Tabel 5.4.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas, 2023.....	39
Tabel 5.5.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas, 2023.....	40
Tabel 5.6.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, 2023.....	41
Tabel 5.7.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan, 2023.....	42
Tabel 5.8.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2023.....	43
Tabel 5.9.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum, 2023.....	44
Tabel 5.10.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/Dll, 2023.....	45
Tabel 5.11.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama, 2023.....	46
Tabel 5.12.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak, 2023.....	47

DAFTAR GAMBAR

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI RIAU 2023

Volume 3, 2024

	Halaman
Gambar 2.1. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2023.....	8
Gambar 2.2. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal, 2023.....	9
Gambar 2.3. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini, 2023.....	10
Gambar 3.1. Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal (m ²) dan Tipe Daerah, 2023.....	14
Gambar 3.2. Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai per Kapita (m ²) dan Tipe Daerah, 2023.....	15
Gambar 3.3. Persentase Rumah Tangga menurut Bangunan Utama Atap Rumah Terluas dan Tipe Daerah, 2023.....	16
Gambar 3.4. Persentase Rumah Tangga menurut Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas dan Tipe Daerah, 2023.....	17
Gambar 3.5. Persentase Rumah Tangga menurut Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas dan Tipe Daerah, 2023.....	18
Gambar 3.6. Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar dan Tipe Daerah, 2023.....	19
Gambar 3.7. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2023.....	20
Gambar 3.8. Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Daerah, 2023.....	21
Gambar 3.9. Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2023.....	22

Gambar 4.1.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum dan Tipe Daerah, 2023.....	26
Gambar 4.2.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/Dan Lain-lain dan Tipe Daerah, 2023.....	27
Gambar 4.3.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak dan Tipe Daerah, 2023.....	28
Gambar 4.4.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama dan Tipe Daerah, 2023.....	29
Gambar 4.5.	Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak dan Tipe Daerah, 2023.....	30
Gambar 4.6.	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian Layak dan Tipe Daerah, 2023.....	31

1

PENDAHULUAN

Pendahuluan

Pemanfaatan data perumahan sebagai arah perencanaan sekaligus monitoring hasil pembangunan

1

Penguasaan Tempat Tinggal

status kepemilikan bangunan tempat tinggal, bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal, dan kepemilikan rumah lain

2

Kondisi Bangunan Tempat Tinggal

Luas lantai, bangunan utama atap terluas, dinding terluas, lantai terluas, serta sanitasi layak

3

Sarana dan Prasarana Bangunan Tempat Tinggal

data yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pada bangunan tempat tinggal

4

Estimasi Sampling Error

hasil penghitungan sampling error guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel

5



BAB 1. PENDAHULUAN

Data Perumahan sebagai Arah dan Monitoring Pembangunan

Secara global, tujuan pembangunan infrastruktur perumahan tertuang di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Aspek perumahan dalam SDGs utamanya dijelaskan pada tujuan ke 11 yakni Menjadikan Kota dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan. Pada tujuan ke 11 ini, lebih detail lagi dibagi ke dalam 2 target yang berbeda, yakni target 11.1 dan target 11.6. Pada target 11.1 disebutkan bahwa pada tahun 2030 menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh. Sementara di target 11.6 disebutkan bahwa pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota. Selain di tujuan ke 11, sebenarnya aspek perumahan juga disinggung pada tujuan ke 1 yakni mengenai pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin serta tujuan ke 6 mengenai air dan sanitasi.

Pada skala yang lebih kecil, target pembangunan infrastruktur perumahan juga telah ditetapkan baik melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Negara (RPJMN) 2020-2024 pada level nasional maupun pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Riau 2019-2024. RPJMN 2020-2024 menargetkan pada tahun 2024, sebanyak 70 persen rumah tangga menempati hunian layak dengan seluruh hunian memiliki akses air minum layak dan 90 persen hunian memiliki akses sanitasi layak. Sedangkan bila merujuk kepada dokumen RPJMD Provinsi Riau 2019-2024 maka ditargetkan pada tahun 2024 sebanyak 79,89 persen rumah tangga telah menempati rumah sehat layak huni.

Sebagai upaya di dalam memenuhi target pembangunan perumahan yang sesuai dengan kriteria yang telah diuraikan di atas, maka dibutuhkan data yang berkualitas, baik sebagai perencanaan pembangunan ataupun sebagai monitoring evaluasi atas berbagai program yang telah dijalankan sebelumnya. Salah satu data yang bisa digunakan adalah bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023.

Susenas Maret 2023 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Riau yang tersebar di daerah perkotaan dan perdesaan. Ukuran sampel untuk Provinsi Riau adalah sebanyak 8.390 rumah tangga yang tersebar di 12 kabupaten/kota. Sampel tidak termasuk rumah tangga yang tinggal di dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya, tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa. Seluruh rumah tangga sampel tersebut dicacah dengan menggunakan kuesioner VSEN23.K dan VSEN23.KP. Data yang dihasilkan cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penulisan Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Riau 2023 diurai ke dalam 4 bab, yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Menceritakan tentang bagaimana pemanfaatan data perumahan sebagai arah perencanaan sekaligus monitoring hasil dari pembangunan itu sendiri. Selain itu juga dijelaskan tentang sistematika penulisan.

Bab 2 Penguasaan Tempat Tinggal

Menceritakan tentang status kepemilikan bangunan tempat tinggal, bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal, dan kepemilikan rumah lain.

Bab 3 Kondisi Bangunan Tempat Tinggal

Menceritakan tentang luas lantai rumah bangunan tempat tinggal, luas lantai per kapita, bangunan utama atap rumah terluas, bangunan utama dinding rumah terluas, bangunan utama lantai rumah terluas, kepemilikan dan penggunaan fasilitas buang air besar, jenis kloset yang digunakan rumah tangga, tempat pembuangan akhir tinja, dan sanitasi layak.

Bab 4 Sarana dan Prasarana Bangunan Tempat Tinggal

Menceritakan tentang sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum, sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dan lain-lain, sumber air minum bersih dan akses air minum layak, sumber penerangan utama, bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak, dan hunian layak.

Estimasi *Sampling Error*

Bagian ini menjelaskan hasil penghitungan *sampling error* guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel.

2

PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL



Sebagian besar rumah tangga di Provinsi Riau telah menempati **rumah milik sendiri**. Ternyata rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di wilayah perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan di wilayah perkotaan

RUMAH MILIK SENDIRI

PERKOTAAN

67,52%

PERDESAAN

84,29%



BAB 2. PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL

Selain makanan dan pakaian, perumahan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai sarana tempat tinggal. Dengan memiliki tempat tinggal, maka menjadikan penghuninya dapat terlindungi dari berbagai ancaman dan bahaya dari luar. Selain dapat melindungi penghuninya, tempat tinggal juga menjadi sarana berkumpul, beraktivitas, sekaligus bersosialisasi sesama penghuninya.

Bab ini akan menyajikan berbagai informasi seputar penguasaan tempat tinggal, mulai dari status kepemilikan bangunan tempat tinggal, bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal, serta kepemilikan rumah di tempat lain.

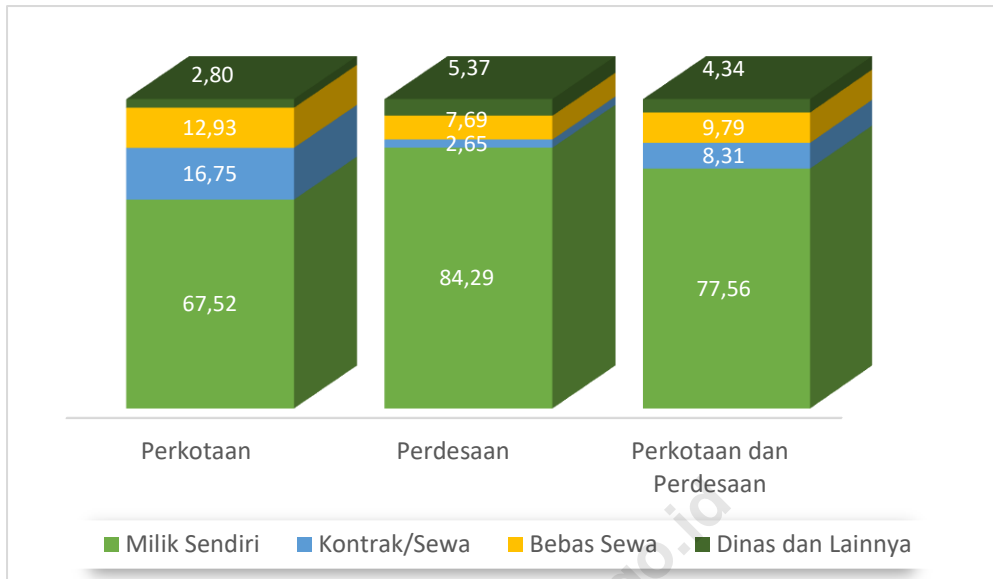
2.1. Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Urgensi data kepemilikan bangunan tempat tinggal tergambar dalam Indikator SDGs 1.4.2*, yaitu proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan. Indikator ini mencakup penggunaan lahan untuk perumahan dan hunian, yaitu hunian yang memberikan kepastian bermukim bagi para penghuninya. Indikator SDGs 1.4.2* dari Susenas dihitung menurut jenis kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati oleh rumah tangga, yaitu milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, dinas, dan lainnya.

Dari data Susenas Maret 2023 diketahui bahwa terdapat sebanyak 7 dari 10 rumah tangga telah menempati rumah milik sendiri. Sisanya menempati rumah kontrakan atau rumah sewa, rumah bebas sewa (rumah milik orang lain dengan tanpa dipungut biaya sewa sama sekali), atau bahkan rumah dinas dan lain sebagainya.

Bila dibandingkan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, ternyata rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di wilayah perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan di wilayah perkotaan, yakni 84,29 persen berbanding 67,52 persen. Sebaliknya, rumah tangga yang tinggal di rumah kontrakan atau rumah sewa di wilayah perkotaan (16,75 persen) malah lebih banyak daripada di wilayah perdesaan (2,65 persen).

Sebagai tambahan informasi bahwa yang termasuk ke dalam kepemilikan bangunan tempat tinggal jenis lainnya bisa berupa rumah adat dan rumah dinas.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 2.1.
Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2023

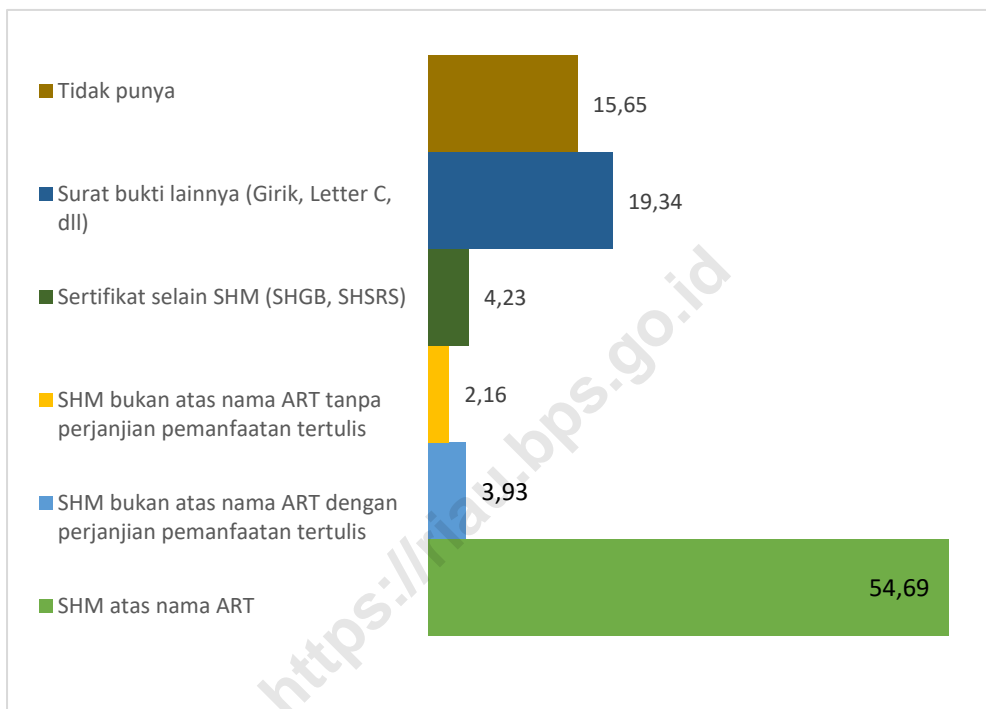
2.2. Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan terkait tempat tinggal adalah legalitas bangunan tempat tinggal. Legalitas bangunan dapat dilihat dari bukti berupa dokumen dan sertifikat tanah yang dimiliki oleh rumah tangga. Adanya akses pada lahan dan perumahan yang terjamin (*secure tenure*) dapat menurunkan kemiskinan pada generasi mendatang, mengingat lahan/rumah merupakan aset yang relatif dapat dimanfaatkan lebih luas terlebih pada aset yang bersertifikat. Terdapat beberapa jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal yang dicakup pada Susenas, yaitu Sertifikat Hak Milik (SHM), sertifikat selain SHM (SHGB dan SHSRS), dan surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dan lain-lain). Dari berbagai jenis sertifikat tanah dan bangunan tersebut, bukti kepemilikan yang paling tinggi tingkatannya adalah SHM.

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri sudah sejalan dengan bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal yang dimiliki. Rumah tangga yang mendiami bangunan tempat tinggal milik sendiri umumnya telah memiliki surat bukti kepemilikan tanah (84,35 persen). Dari seluruh jenis bukti

kepemilikan tanah yang ada, sebagian besarnya (54,69 persen) sudah dalam bentuk SHM yang dimiliki atas nama anggota rumah tangga sendiri.

Informasi lainnya diketahui pula bahwa ternyata masih cukup banyak rumah tangga yang sama sekali tidak memiliki bukti kepemilikan tanah (15,65 persen), padahal bangunan tempat tinggal yang mereka diami sudah milik pribadi.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

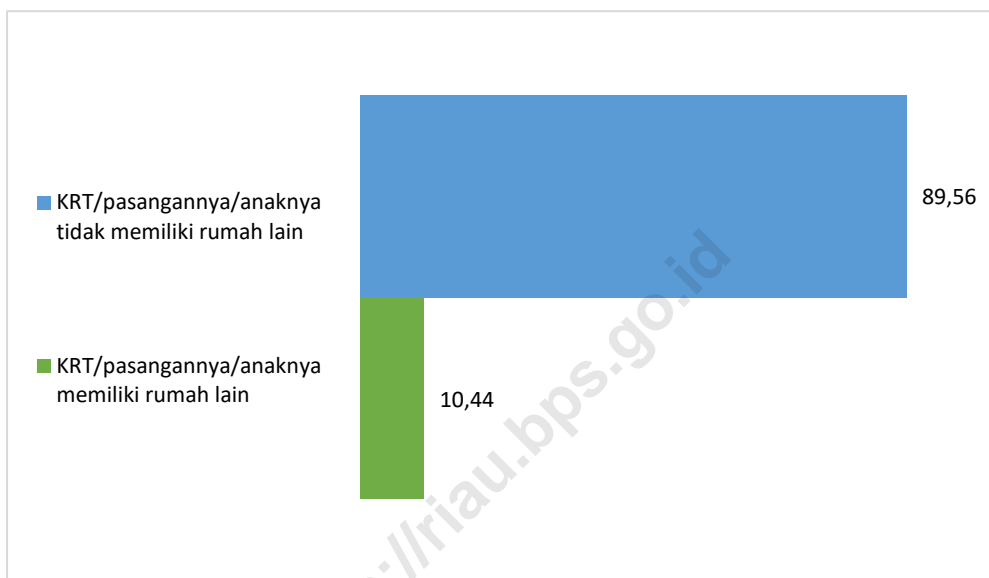
Gambar 2.2.

Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal, 2023

2.3. Kepemilikan Rumah Lain

Tempat tinggal adalah kebutuhan dasar manusia. Karena menjadi kebutuhan dasar, maka pemenuhannya menjadi prioritas utama. Bagi penduduk yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya berupa kepemilikan bangunan tempat tinggal atas nama pribadi, akan memiliki peluang untuk memiliki bangunan tempat tinggal lainnya, bergantung kepada keadaan dan status ekonomi yang tengah mereka miliki saat itu. Dalam Susenas Maret, rumah tangga dikatakan memiliki rumah lain apabila kepala rumah tangga/pasangannya/ anaknya memiliki rumah di tempat lain (yang siap ditempati), selain dari yang ditempati oleh rumah tangga tersebut saat pencacahan.

Dari hasil Susenas Maret 2023, diketahui ternyata ada sebanyak 10,44 persen rumah tangga yang memiliki rumah lain selain yang tengah ditempati saat ini. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tidak banyak rumah tangga yang mampu memiliki lebih dari satu hunian tempat tinggal. Kepemilikan hunian tempat tinggal bisa dijadikan sebagai salah satu instrumen investasi sehingga mampu menambah penghasilan rumah tangga.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 2.3.

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Lain Selain yang Ditempati Saat Ini, 2023

3

KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

ATAP

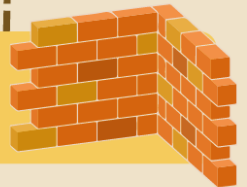
92,54%



Rumah tangga menggunakan atap dari **seng**

DINDING

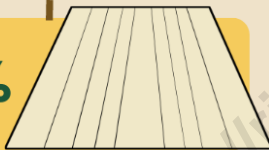
64,96%



Rumah tangga menggunakan dinding dari **tembok**

LANTAI

36,53%



Rumah tangga menggunakan lantai dari **keramik**

JENIS KLOSET

91,89%



Rumah tangga menggunakan jenis kloset berupa **leher angsa**

PEMBUANGAN AKHIR TINJA

81,41%



Rumah tangga menggunakan tempat pembuangan akhir tinja berupa **tangki septik**

BAB 3. KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

Awal kehidupan seseorang dimulai dari rumah. Segala aspek kehidupan seseorang dipengaruhi oleh apa yang tersedia dan terjadi di rumah tempat orang tersebut bertempat tinggal. Salah satu aspek yang dimaksud adalah aspek kesehatan jasmani.

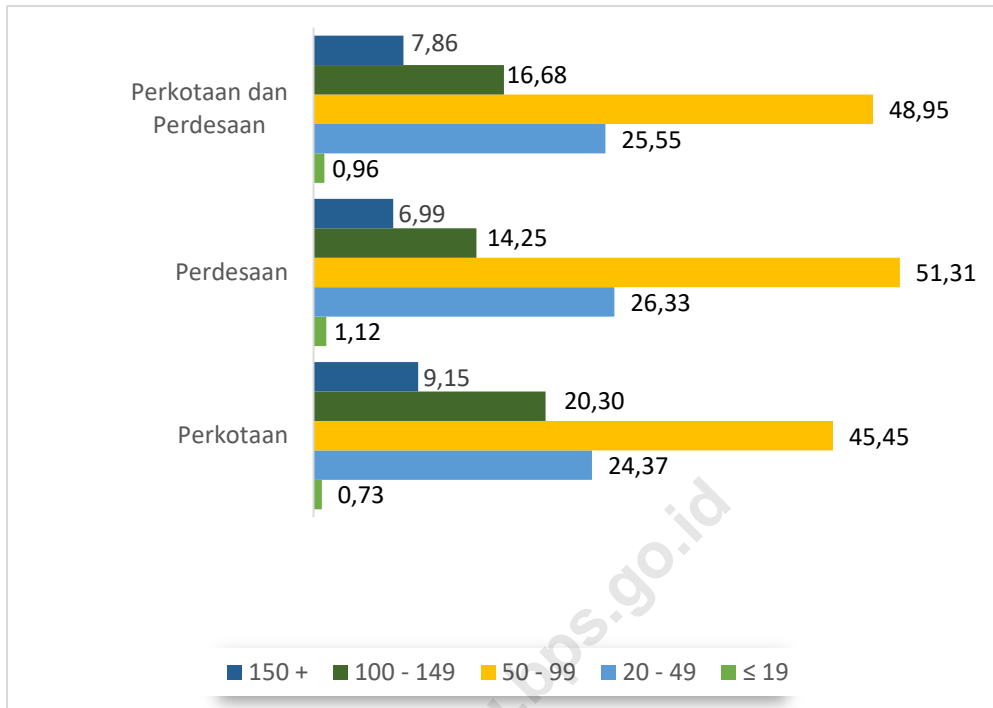
Kualitas kesehatan jasmani seseorang turut dipengaruhi oleh bagaimana kualitas kondisi bangunan tempat tinggal orang tersebut. Semakin terpenuhinya spesifikasi dasar bangunan tempat tinggal maka akan semakin meningkatkan kualitas kesehatan jasmani penghuninya, dan berlaku kondisi sebaliknya.

Pada bab ini ditampilkan informasi tentang luas lantai rumah bangunan tempat tinggal, luas lantai per kapita, bangunan utama atap rumah terluas, bangunan utama dinding rumah terluas, bangunan utama lantai rumah terluas, kepemilikan dan penggunaan fasilitas buang air besar, jenis kloset yang digunakan rumah tangga, dan tempat pembuangan akhir tinja.

3.1. Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal

Indikator luas lantai rumah bangunan tempat tinggal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat, selain itu juga secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengukur kesehatan lingkungan perumahan untuk anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut dan lingkungannya. Salah satu kriteria dari rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m^2 (WHO). Oleh karena itu, semakin besar persentase rumah tangga dengan luas lantai per kapita $\geq 10 \text{ m}^2$ diasumsikan semakin baik tingkat kesehatan keluarga.

Sebagian besar rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai sebesar $50\text{-}99 \text{ m}^2$. Kondisi tersebut terjadi baik di wilayah perkotaan (45,45 persen) maupun di wilayah perdesaan (51,31 persen). Namun di satu sisi, masih ada rumah tangga yang tinggal di bangunan yang luas lantainya sebesar 19 m^2 atau kurang (0,96 persen).



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

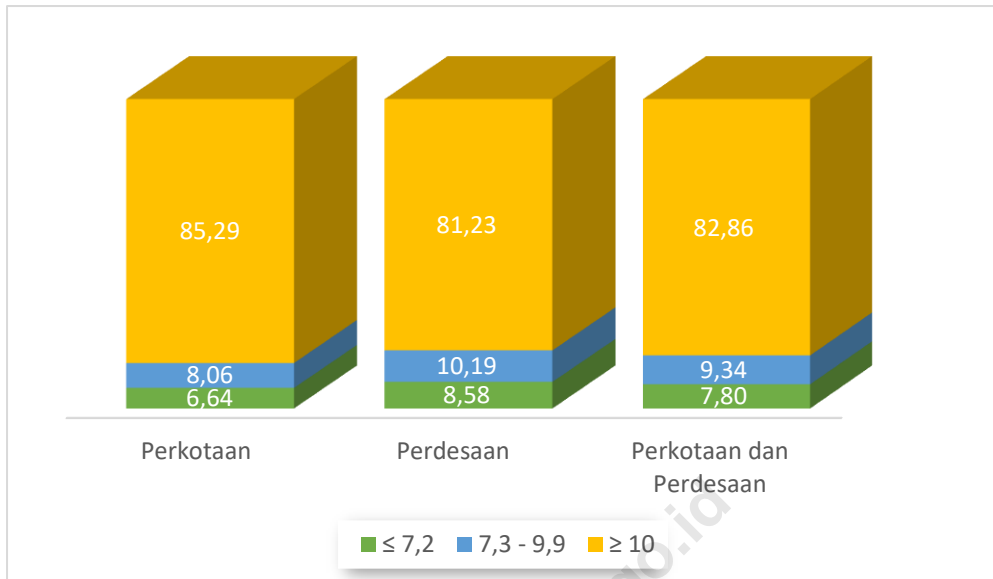
Gambar 3.1.

Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal (m^2) dan Tipe Daerah, 2023

3.2. Luas Lantai per Kapita

Luas lantai juga terkait dengan tingkat kepadatan hunian untuk setiap anggota rumah tangga atau biasa disebut dengan luas lantai per kapita. Ukuran kecukupan luas tempat tinggal berdasarkan luas lantai perkapita yaitu minimal $7,2 m^2$ per kapita, yang disesuaikan dengan standar luas rumah di suatu wilayah. Oleh karena itu, dari segi kecukupan luas lantai, suatu rumah dikatakan memenuhi syarat kelayakan huni jika mencukupi kebutuhan minimum luas bangunan per orang yaitu minimal $7,2 m^2$ per kapita. Jika kurang dari ukuran yang ditentukan, maka rumah disebut tidak layak huni karena terlalu sempit.

Bila dilihat lebih jauh lagi, yakni luas lantai per kapita, maka akan kita temukan informasi bahwa sebagian besar rumah tangga sudah menempati bangunan tempat tinggal dengan luas lantai per kapita sebesar $10 m^2$ atau lebih (82,86 persen). Kondisi demikian terjadi baik di wilayah perkotaan (85,29 persen) maupun di wilayah perdesaan (81,23 persen).



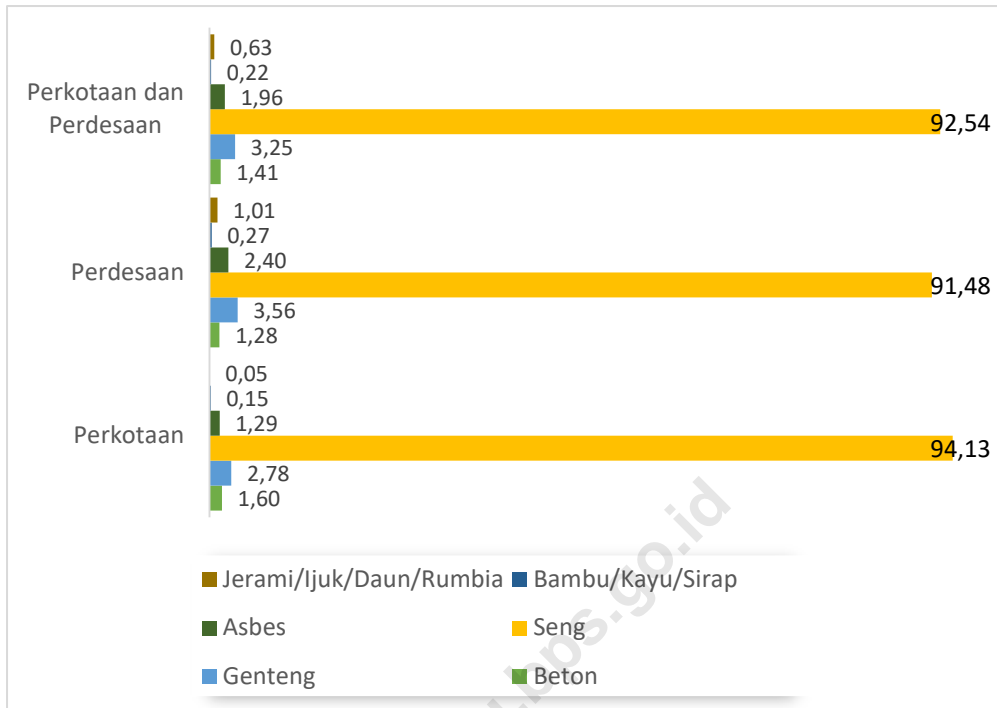
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.2.
Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai per Kapita (m²) dan Tipe Daerah, 2023

3.3. Bangunan Utama Atap Rumah Terluas

Jenis bahan yang digunakan sebagai atap merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kualitas tempat tinggal. Salah satu syarat rumah layak huni adalah rumah yang menggunakan atap tidak mudah bocor serta mampu berfungsi maksimum sebagai penahan gangguan alam. Selain struktur konstruksi atap yang harus kuat, pemilihan jenis bahan utama atap rumah juga perlu dipertimbangkan. Dalam Susenas Maret terdapat beberapa jenis bahan utama atap rumah terluas, yaitu beton, genteng, seng, asbes, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya.

Atap dengan berjenis bahan berupa seng masih sangat mendominasi pada bangunan tempat tinggal rumah tangga di Provinsi Riau (92,54 persen). Sisanya berupa genteng, beton, dan lainnya.



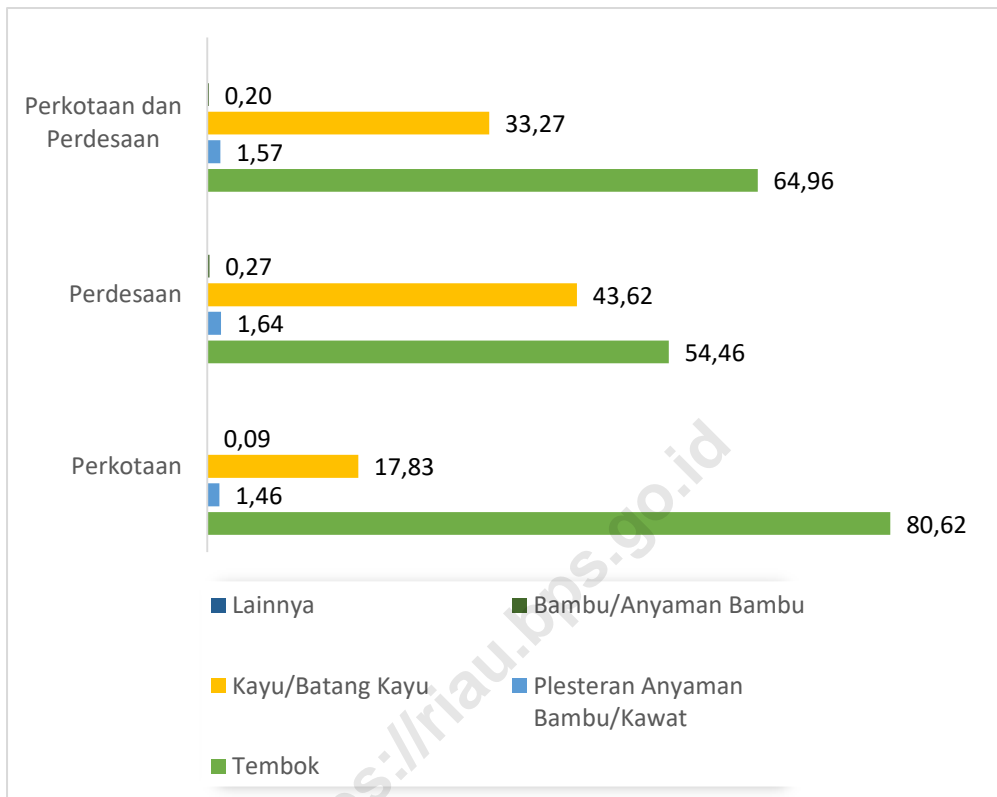
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.3.
Persentase Rumah Tangga menurut Bangunan Utama Atap Rumah Terluas dan Tipe Daerah, 2023

3.4. Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas

Selain penggunaan jenis atap, kualitas tempat tinggal juga dipengaruhi oleh penggunaan jenis dinding. Dinding memiliki fungsi utama sebagai penopang atap bangunan. Penggunaan dinding dapat dikatakan memenuhi syarat rumah layak huni jika dinding mampu menahan gangguan alam, tidak lembab dan tidak tembus angin. Dalam Susenas Maret, jenis bahan bangunan utama dinding rumah yang dicakup yaitu tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/batang kayu, bamboo/anyaman bambu, dan lainnya.

Bila seng merupakan bahan bangunan utama atap rumah, maka tembok menjadi bahan bangunan utama dinding rumah yang paling banyak digunakan pada rumah tangga di Provinsi Riau, yakni sebesar 64,96 persen. Bila dilihat berdasarkan wilayah, khususnya untuk wilayah perdesaan, maka cukup banyak rumah yang menggunakan kayu sebagai bahan utama dinding (43,62 persen).



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.4.

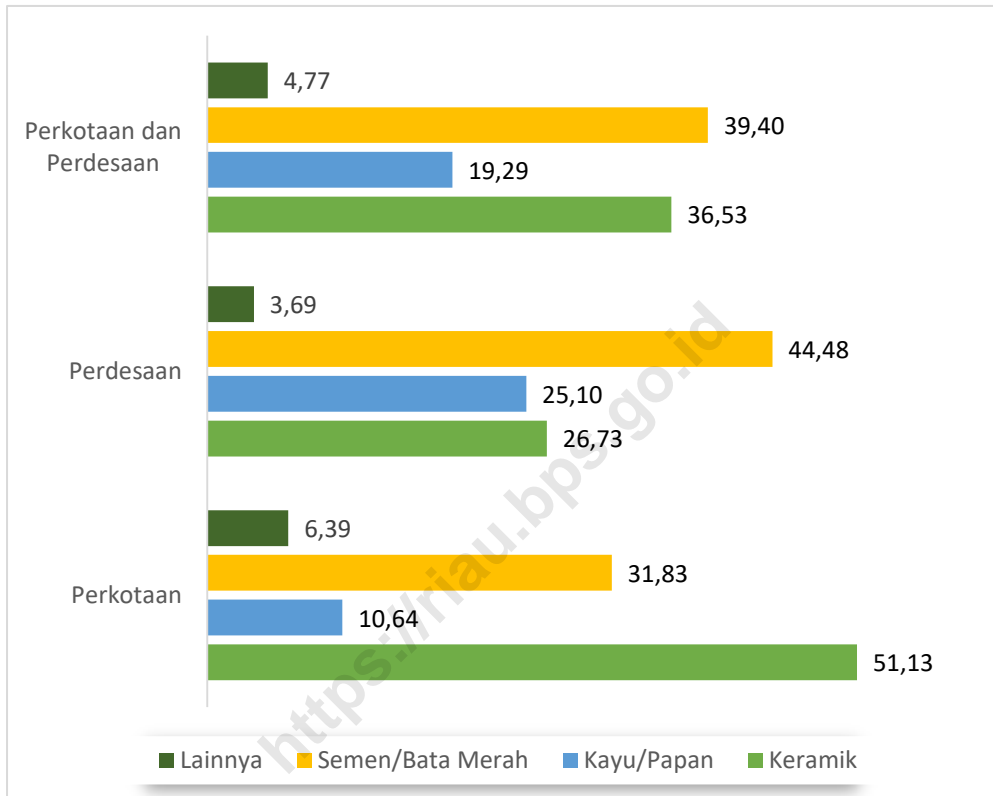
Persentase Rumah Tangga menurut Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas dan Tipe Daerah, 2023

3.5. Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas

Indikator lain yang dapat menggambarkan kualitas tempat tinggal adalah jenis lantai rumah. Selain itu, lantai juga digunakan sebagai salah satu variabel dari penyusunan indikator rumah layak huni, baik itu dari jenis lantai terluas maupun dari luas lantai per kapita. Lantai yang dilapisi dengan bahan yang baik dapat menunjang kesehatan penghuni rumah karena jenis lantai dengan bahan yang baik dapat mencegah masuknya bibit penyakit yang berasal dari dalam tanah.

Berbeda dengan kondisi atap dan dinding, pada kasus lantai ini, terjadi perbedaan untuk wilayah perkotaan dan perdesaan. Di wilayah perkotaan, penggunaan keramik untuk lantai menjadi paling banyak ditemukan (51,13 persen). Setelah keramik, lalu kemudian diikuti dengan bahan berupa semen dan bata merah

(31,83 persen). Sementara untuk di perdesaan sendiri, penggunaan semen dan bata merah yang justru menjadi pilihan utamanya (44,48 persen), baru kemudian diikuti dengan penggunaan keramik (26,73 persen) sebagai lantai bangunan tempat tinggal.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

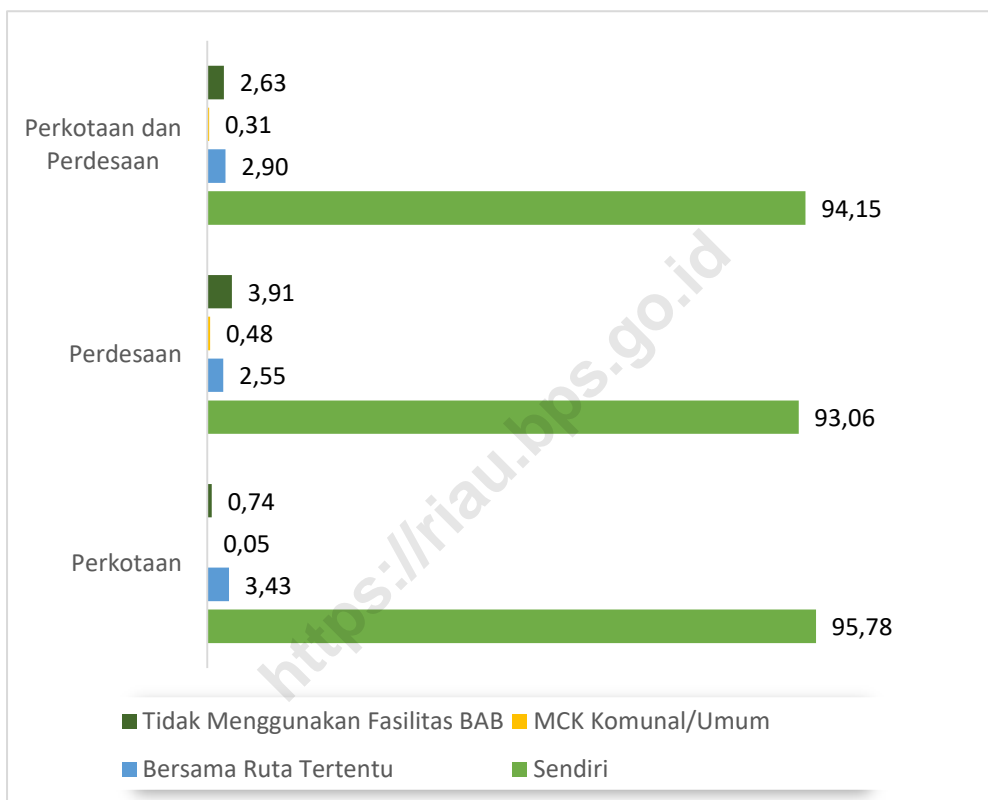
Gambar 3.5.

Persentase Rumah Tangga menurut Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas dan Tipe Daerah, 2023

3.6. Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar

Salah satu komponen sanitasi adalah fasilitas tempat buang air besar (BAB). Keberadaan fasilitas tempat BAB di rumah tangga memungkinkan pengelolaan limbah rumah tangga menjadi lebih baik. Dengan adanya fasilitas tempat BAB, faktor risiko penyebaran penyakit dapat ditekan. Urgensi kepemilikan dan penggunaan fasilitas BAB tergambar dalam indikator 6.2.1* SDGs yaitu mencakup beberapa indikator diantaranya persentase rumah tangga yang masih mempraktikkan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka.

Di Provinsi Riau sendiri, sebagian besar rumah tangga sudah menggunakan fasilitas BAB sendiri (94,15 persen). Selanjutnya, masih ada rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB secara bersama-sama dengan rumah tangga tertentu (2,90 persen) dan MCK komunal/umum (0,31 persen). Yang perlu menjadi kekhawatiran adalah karena masih adanya rumah tangga yang untuk keperluan BAB nya tidak menggunakan fasilitas apapun (2,63 persen).



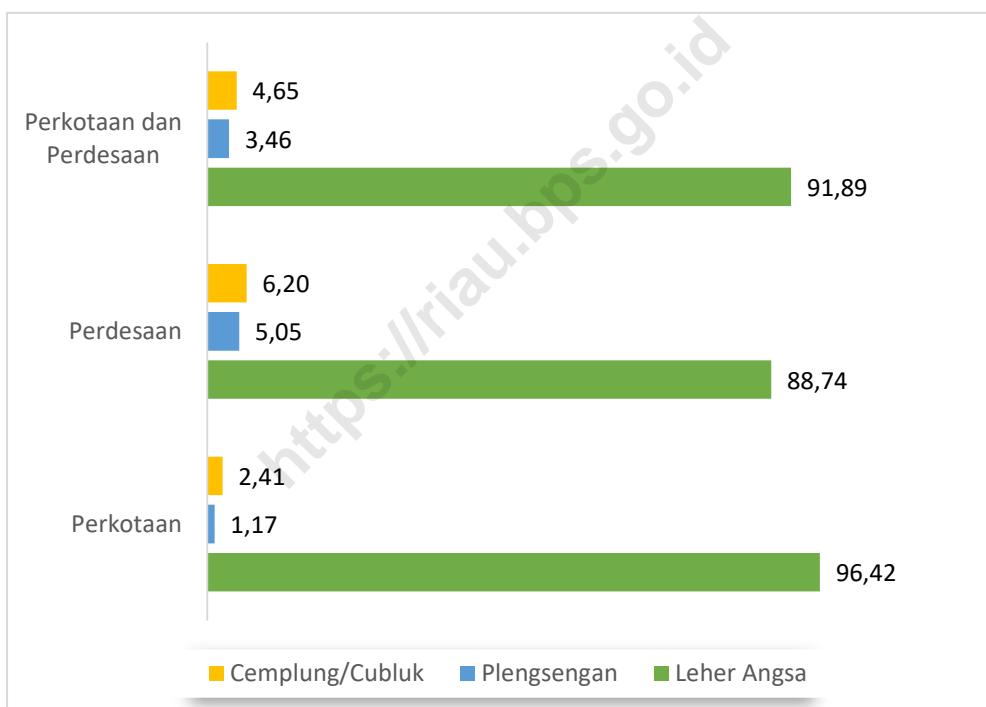
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.6.
Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar dan Tipe Daerah, 2023

3.7. Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga

Jenis kloset yang digunakan merupakan salah satu kriteria fasilitas tempat BAB yang sehat. Jenis kloset yang baik di antaranya adalah mudah dibersihkan, berbentuk leher angsa atau menggunakan tutup yang mudah diangkat sehingga dapat mencegah berbagai bakteri pada tempat penampungan tinja keluar yang mencemari lingkungan sekitar. Jenis kloset plengsengan dan cemplung/cubluk merupakan jenis kloset yang kurang memenuhi syarat kesehatan karena dapat mencemarkan lingkungan perumahan.

Di Provinsi Riau, jenis kloset berupa leher angsa masih mendominasi rumah tangga-rumah tangga baik yang ada di perkotaan (96,42 persen) maupun di perdesaan (88,74 persen).



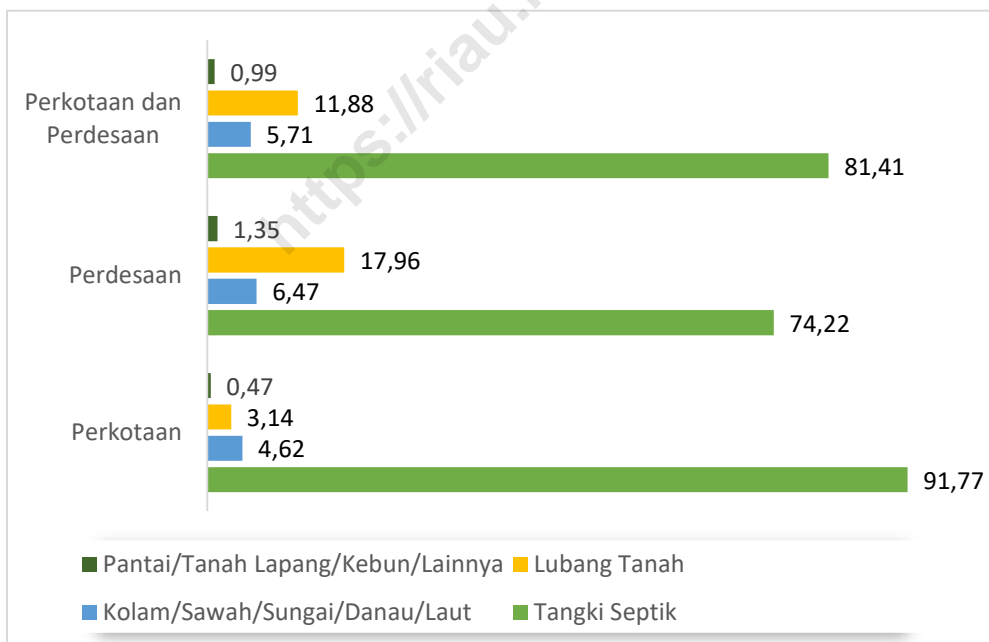
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.7.
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2023

3.8. Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Tempat Pembuangan Akhir Tinja (TPAT) juga termasuk dalam kriteria fasilitas tempat BAB yang sehat dan menjadi salah satu indikator penting untuk melihat ketersediaan sanitasi layak. Untuk menjaga kesehatan masyarakat, rumah tangga dianjurkan untuk mempunyai tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pembuangan tinja manusia yang terinfeksi kuman penyakit yang dilaksanakan secara tidak layak tanpa memenuhi persyaratan sanitasi dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah dan sumber-sumber penyediaan air.

Bila kloset berjenis leher angsa menjadi yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga, maka penggunaan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja juga memiliki kondisi yang sama. Ini terjadi baik di wilayah perkotaan (91,77 persen) maupun di wilayah perdesaan (74,22 persen). Namun sebagai catatan, untuk di wilayah perdesaan penggunaan lubang tanah juga masih terbilang tinggi, yakni sebesar 17,96 persen. Ini cukup menjadi perhatian mengingat penggunaan lubang tanah sebagai tempat pembuangan akhir tinja berpotensi menjadi sumber penyebab pencemaran air tanah.



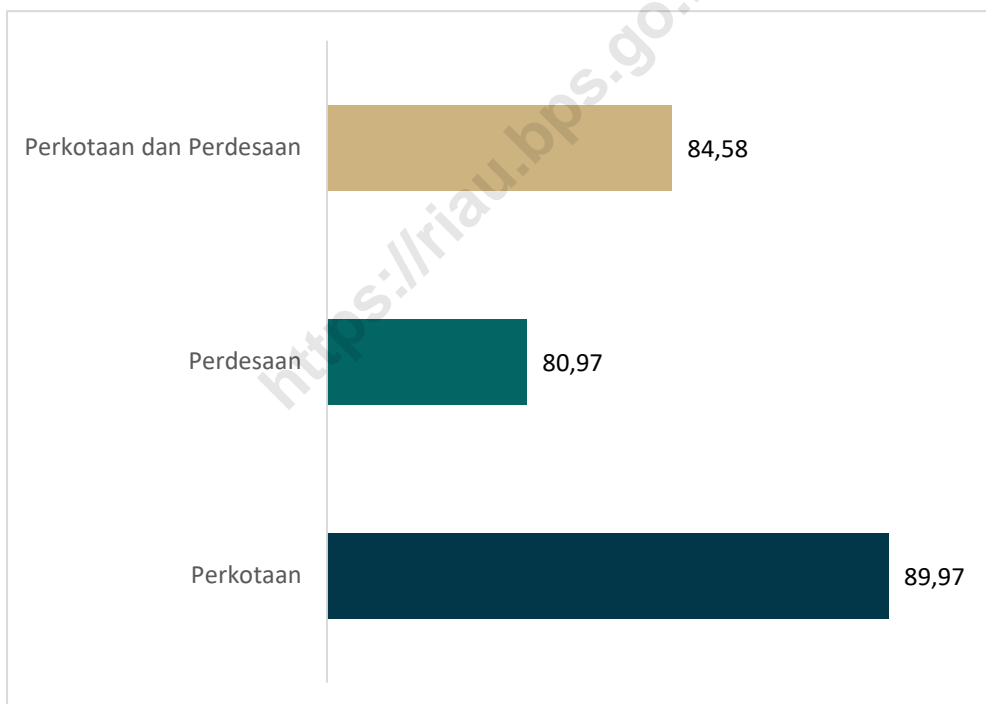
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.8.
Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Daerah, 2023

3.9. Ketersediaan Sanitasi Layak

Pentingnya sanitasi juga menjadi target 6.2 dalam SDGs yaitu pada tahun 2030 mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka. Sanitasi layak memiliki pengertian sebagai rumah tangga dengan fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB) yang digunakan sendiri atau bersama-sama dengan rumah tangga tertentu (terbatas) ataupun komunal, menggunakan jenis kloset leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinja di tangki septik atau IPAL atau bisa juga di lubang tanah jika wilayah tempat tinggalnya berada di wilayah perdesaan.

Di Provinsi Riau sendiri terdapat 84,58 persen rumah tangga yang sudah memenuhi kriteria fasilitas sanitasi layak. Bila dibedakan tipe wilayah, pencapaian di perdesaan lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan, yakni 80,97 persen berbanding 89,97 persen.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 3.9.

Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Sanitasi Layak dan Tipe Daerah, 2023

4

SARANA PRASARANA BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

SUMBER AIR MINUM

54,95%



Sebagian besar rumah tangga menggunakan **air kemasan bermerk/air isi ulang** sebagai sumber air utama untuk minum

SUMBER AIR MANDI/CUCI

89,58%



Sebagian besar rumah tangga menggunakan **air leding dan sumur** sebagai sumber air utama untuk mandi/cuci/dll

SUMBER PENERANGAN UTAMA

95,54%



PLN

Sebagian besar rumah tangga menggunakan **listrik PLN** sebagai sumber penerangan utama

BAHAN BAKAR UTAMA UNTUK MEMASAK

95,56%



Sebagian besar rumah tangga menggunakan **gas elpiji/gas kota/biogas** sebagai bahan bakar utama untuk memasak

HUNIAN LAYAK

71,53%



Sebesar 71,53 persen rumah tangga yang telah menempati **hunian yang layak**

Akses air minum layak

90,47%

Sumber air minum bersih

72,70%



BAB 4. SARANA DAN PRASARANA BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

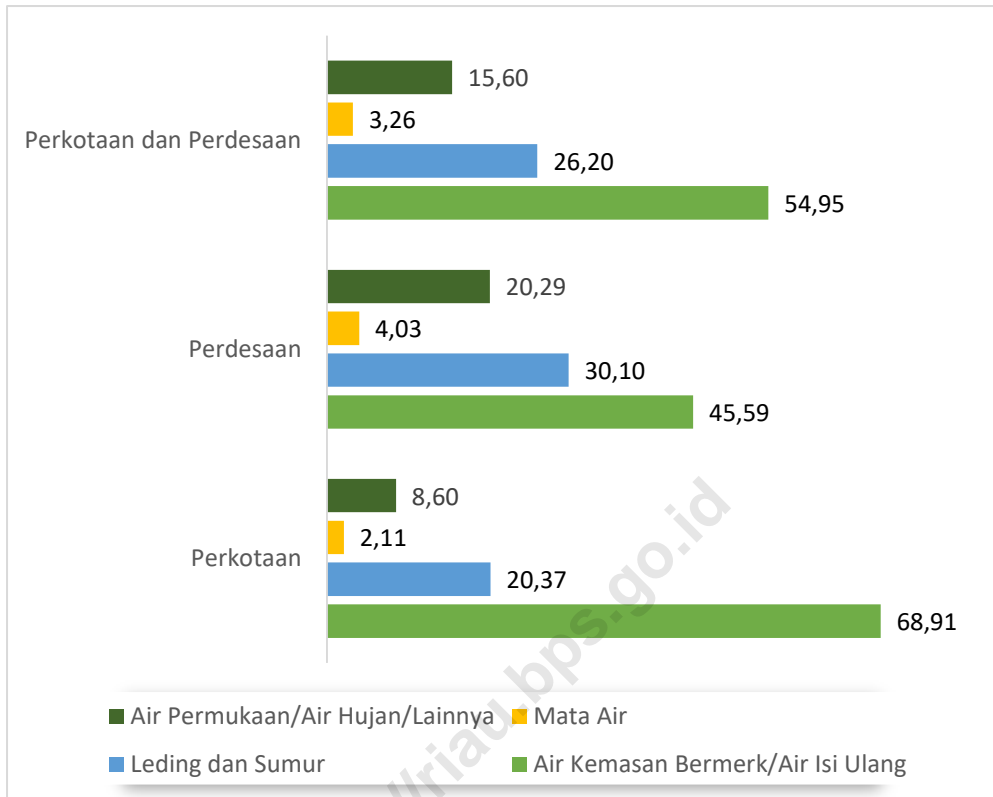
Kondisi tempat tinggal yang layak idealnya turut ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang baik. Dengan tersedianya berbagai fasilitas pendukung yang lengkap, maka akan semakin meningkatkan kualitas hidup penghuni bangunan tempat tinggal tersebut. Berbagai fasilitas yang dimaksud dapat berupa ketersediaan air bersih, akses ke listrik, dan bahan bakar untuk keperluan memasak.

Bab ini akan membahas berbagai sarana dan prasarana bangunan tempat tinggal, yakni: sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum, sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dan lain-lain, sumber air minum bersih dan sumber air minum layak, sumber penerangan utama, dan bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak.

4.1. Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum

Ketergantungan manusia terhadap air sangat besar. Salah satu kebutuhan manusia terhadap air adalah untuk keperluan minum. Tidak semua air minum baik dan layak untuk dikonsumsi. Indikator ini digunakan untuk memantau akses penduduk terhadap sumber air berkualitas berdasarkan asumsi bahwa sumber air berkualitas menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat yaitu mencakup air kemasan/isi ulang, leding, pompa, mata air dan sumur terlindung.

Penggunaan air kemasan bermerk dan air isi ulang masih menjadi pilihan terbanyak bagi masyarakat (54,95 persen). Menariknya, penggunaan air hujan dan air jenis lainnya sebagai air minum di Provinsi Riau terbilang masih cukup tinggi, yakni mencapai 15,60 persen. Artinya, 1 dari 10 rumah tangga menggunakan air hujan dan air jenis lainnya untuk memenuhi kebutuhan air minum mereka. Selanjutnya, dari seluruh populasi rumah tangga, masih ada sekitar 3,26 persen rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari mata air. Sumber air minum berupa mata air termasuk di dalamnya yang terlindung maupun tidak terlindung.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 4.1.

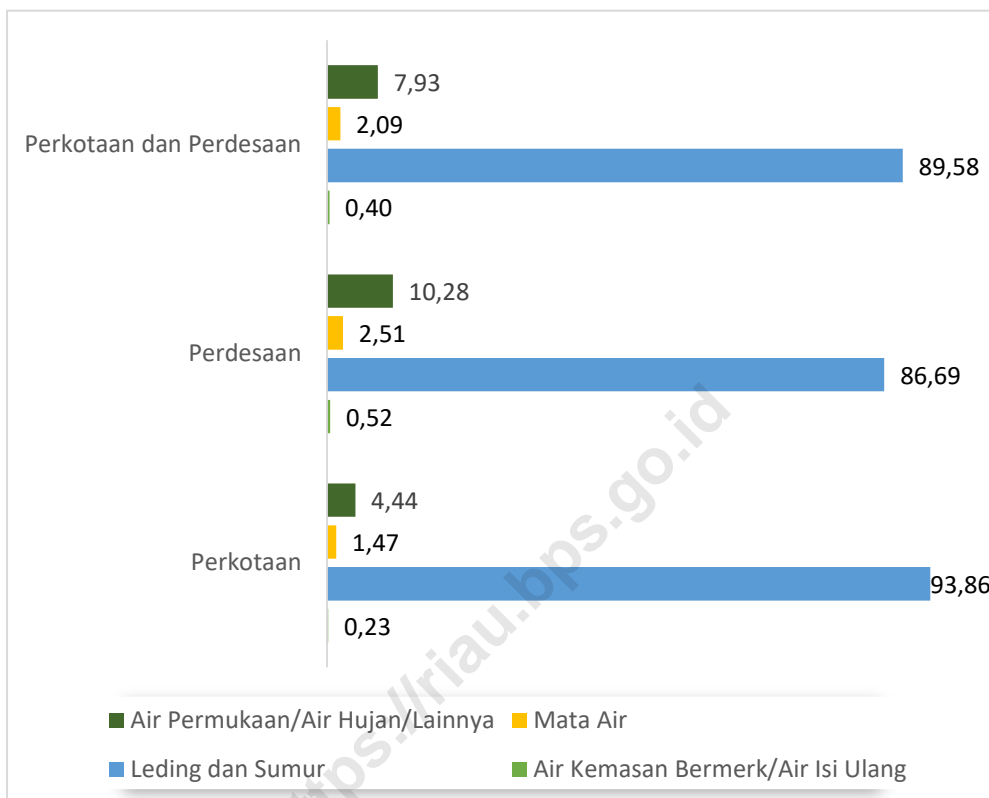
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum dan Tipe Daerah, 2023

4.2. Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/Dan Lain-lain

Selain untuk keperluan air minum, air juga digunakan untuk keperluan lainnya seperti mandi, cuci, dan lain-lain. Kepemilikan akses terhadap layanan sumber air minum layak tidak hanya ditentukan sumber air utama yang digunakan oleh rumah tangga untuk minum, namun juga sumber air utama yang digunakan untuk mandi/cuci/dll.

Kalau untuk air minum sumber utama yang paling banyak digunakan berupa air kemasan bermerk dan air isi ulang, maka untuk keperluan mandi, cuci dan lain-lain yang paling banyak digunakan adalah air leding dan sumur (89,58 persen). Kondisi demikian terjadi baik di wilayah perkotaan (93,86 persen) maupun di perdesaan (86,69 persen). Selanjutnya dari 100 rumah tangga, ada sekitar 10 rumah tangga yang menggunakan sumber air selain air leding dan air sumur untuk

keperluan mandi, cuci, dan lain-lain. Sumber air lainnya di sini meliputi mata air, air permukaan, air hujan, dan lain sebagainya.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 4.2.
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/Dan Lain-lain dan Tipe Daerah, 2023

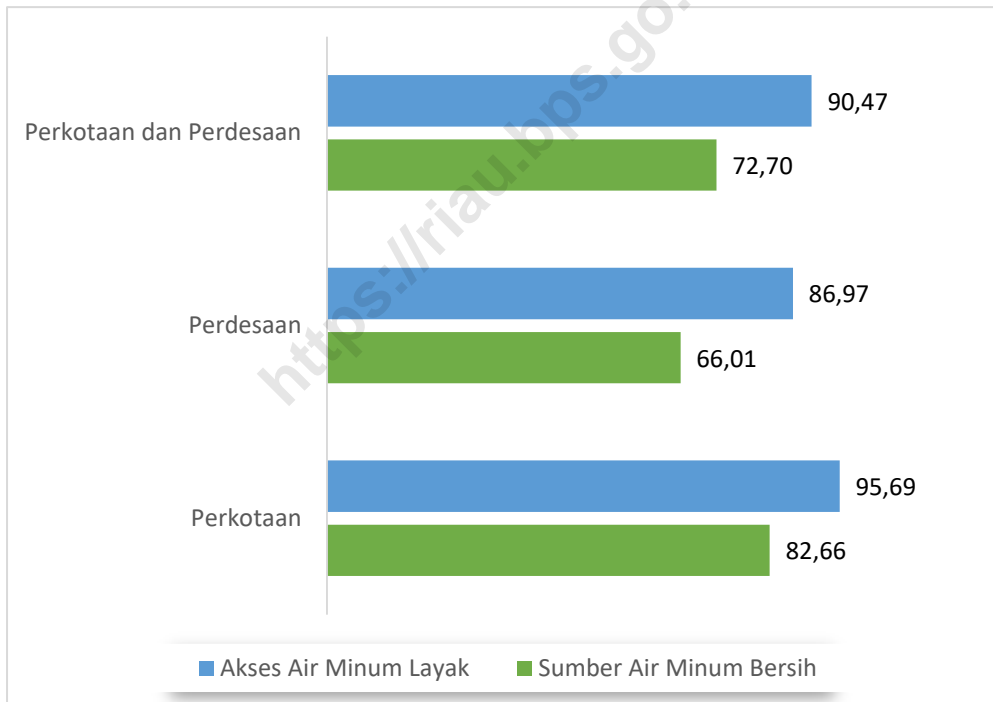
4.3. Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak

Dari beberapa jenis sumber air minum dan sumber air untuk mandi, cuci, dan lain-lain yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat kita kelompokkan menjadi kriteria air minum bersih dan akses air minum layak. Sebenarnya kedua kriteria di atas memiliki konsep dan definisi yang berbeda.

Air minum bersih memiliki pengertian rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang, air leding, serta sumur bor, sumur pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat dengan jarak minimal 10 meter.

Sementara untuk akses air minum layak memiliki pengertian jika sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga berupa air leding, air terlindungi, dan juga air hujan. Air terlindungi di sini mencakup sumur bor, sumur pompa, sumur terlindungi, dan mata air terlindungi. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan bermerk atau air isi ulang, maka rumah tangga ini dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air mandi, cuci, dan lain-lain berasal dari air leding, sumur bor dan sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindungi, dan air hujan.

Di Provinsi Riau sendiri, capaian kedua kriteria tersebut sudah cukup baik. Untuk rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih ada sebanyak 72,70 persen, sementara untuk akses air minum layak sebesar 90,47 persen. Pencapaian kedua kriteria tersebut untuk wilayah perdesaan masih lebih rendah bila dibandingkan dengan perkotaan.



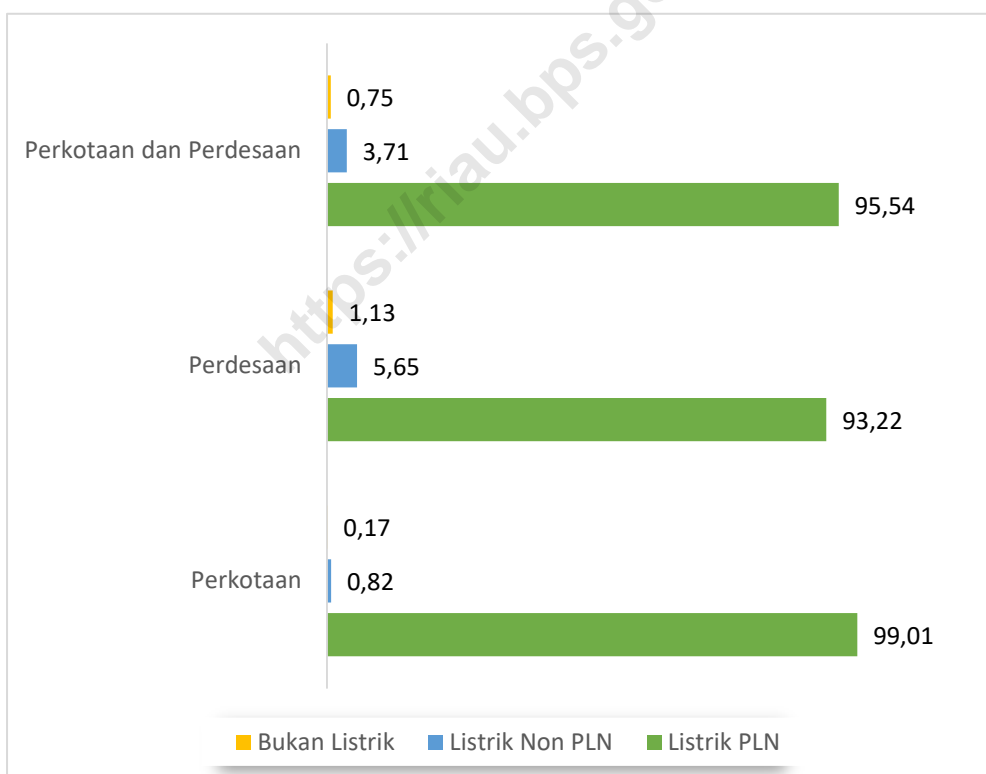
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 4.3.
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak dan Tipe Daerah, 2023

4.4. Sumber Penerangan Utama

Berbagai sumber penerangan yang dapat digunakan sebagai fasilitas penerangan antara lain listrik (PLN dan non PLN), petromak, aladin, pelita, sentir dan obor (bukan listrik). Listrik merupakan sarana yang cukup penting untuk rumah tangga yaitu sebagai sumber penerangan dan merupakan kebutuhan penting masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan akan sumber penerangan ini bagi warga negaranya. Data ini dapat memberikan informasi tingkat keterjangkauan listrik tiap daerah dan juga dapat dilihat menurut tipe daerah perkotaan dan perdesaan.

Pasokan listrik di Provinsi Riau sudah hampir menyentuh ke seluruh rumah tangga. Buktinya, hanya ada 5 dari 100 rumah tangga yang belum teraliri listrik sebagai sumber penerangan utama. Kondisi demikian tidak berbeda jauh untuk wilayah perkotaan dan perdesaan, yang mana di kedua wilayah tersebut untuk sumber penerangan utama berupa listrik sudah mencapai di atas 90 persen.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

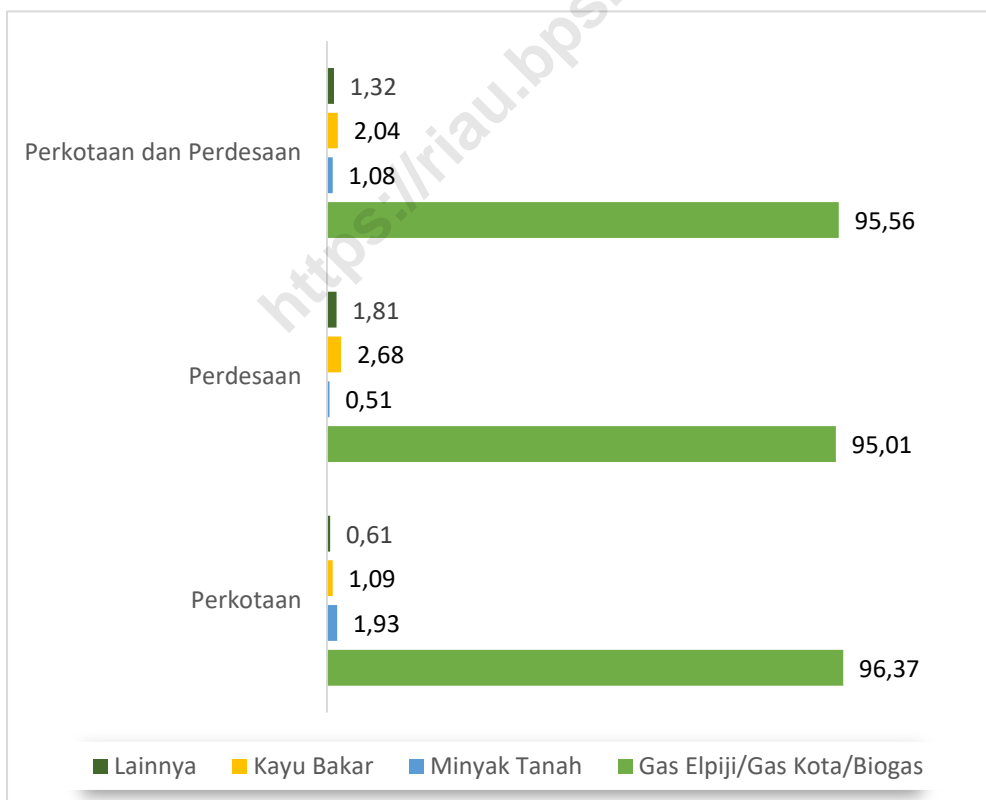
Gambar 4.4.

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama dan Tipe Daerah, 2023

4.5. Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak

Aspek penggunaan energi yang digunakan oleh rumah tangga selain sumber penerangan juga diterangkan dalam bentuk bahan bakar untuk keperluan memasak. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian Tujuan 7 pada SDGs yaitu menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua adalah rasio penggunaan gas rumah tangga (Indikator 7.1.2.(b)). Indikator ini digunakan untuk melihat proporsi rumah tangga yang sudah memanfaatkan penggunaan gas sebagai bahan bakar untuk memasak yang lebih bersih dan aman. Semakin bersih sumber energi untuk memasak yang digunakan oleh masyarakat menandakan bahwa kehidupan masyarakat semakin baik

Penggunaan gas baik dalam bentuk kemasan tabung, jaringan gas kota, dan biogas, menjadi jenis yang paling banyak digunakan (95,56 persen). Kondisi demikian tidak hanya terjadi untuk di wilayah perkotaan (96,37 persen), tapi juga di perdesaan (95,01 persen). Bahan bakar memasak kategori lainnya termasuk yang tidak memasak dirumah (1,32 persen).



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 4.5.

Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak dan Tipe Daerah, 2023

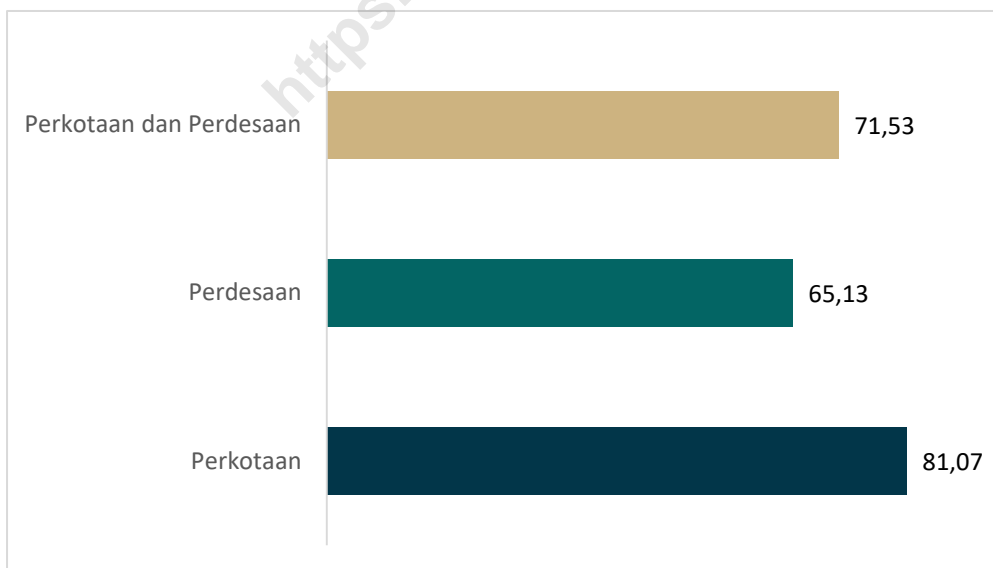
4.6. Hunian Layak

Dari seluruh karakteristik kondisi bangunan tempat tinggal yang telah diuraikan sebelumnya, maka setiap bangunan tempat tinggal dapat dikelompokkan menjadi hunian layak atau tidak.

Hunian layak memiliki konsep yakni bangunan tempat tinggal yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² per kapita (*sufficient living space*);
2. Memiliki akses terhadap air minum layak;
3. Memiliki akses terhadap sanitasi layak; dan
4. Ketahanan bangunan (*durable housing*), yaitu atap terluas berupa beton/ genteng/seng/kayu/sirap; dinding terluas berupa tembok/plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan dan batang kayu; dan lantai terluas berupa marmer/granit/keramik/parket/vinil/karpet/ubin/tegel/teraso/ kayu/papan/ semen/bata merah.

Dari beberapa kriteria di atas, ternyata ada sebanyak 71,53 persen rumah tangga yang telah menempati hunian yang layak. Sementara bila dilihat menurut tipe daerah, capaian wilayah perdesaan masih lebih kecil bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan (65,13 berbanding 81,07 persen).



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 4.6.

Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian Layak dan Tipe Daerah, 2023

ESTIMASI SAMPLING ERROR



$\leq 25\%$ dianggap akurat

$> 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan

$> 50\%$, dianggap sangat tidak akurat

ESTIMASI SAMPLING ERROR

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan), yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan).

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas Maret 2023. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*. Nilai estimasi sebagai berikut:

- a. $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat;
- b. $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan; dan
- c. $RSE > 50\%$, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu menggabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan nilai estimasi dengan RSE yang lebih kecil.

Penghitungan *sampling error* pada variabel Susenas Maret 2023 menggunakan *software* SPSS, variabel yang dihitung *sampling error*-nya terbatas dengan rincian seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5.1. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal, 2023

Bukti Kepemilikan Tempat Tinggal	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Milik Sendiri	77,56	0,88	1,14	75,83	79,29
Kontrak/Sewa	8,31	0,48	5,74	7,37	9,24
Bebas Sewa	9,79	0,52	5,32	8,77	10,81
Dinas	4,25	0,64	14,96	3,00	5,49
Lainnya	NA	-	71,46	-	-

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.2. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga yang Menempati Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal, 2023

Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SHM atas nama ART	54,69	1,34	2,45	52,07	57,32
SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis	3,93	0,45	11,42	3,05	4,81
SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis	2,16	0,26	12,03	1,65	2,66
Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS)	4,23	0,53	12,58	3,19	5,27
Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll)	19,34	1,01	5,24	17,36	21,33

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.3. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas, 2023

Bahan Bangunan Utama Atap	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beton	1,41	0,19	13,22	1,04	1,77
Genteng	3,25	0,35	10,72	2,56	3,93
Seng	92,54	0,52	0,57	91,52	93,57
Asbes	1,96	0,31	15,61	1,36	2,56
Bambu	0,10	0,04	41,25	0,02	0,18
Kayu/Sirap	0,12	0,04	31,96	0,04	0,19
Jerami/ijuk/daun- daunan/rumbia	0,63	0,12	19,65	0,38	0,87
Lainnya	-	-	NA	-	-

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.4. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas, 2023

Bahan Bangunan Utama Dinding	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tembok	64,96	0,90	1,38	63,20	66,72
Plesteran anyaman bambu/kawat	1,57	0,26	16,69	1,06	2,08
Kayu/papan	32,97	0,89	2,71	31,22	34,72
Anyaman bambu	0,15	0,06	36,82	0,04	0,26
Batang kayu	0,30	0,09	29,47	0,13	0,47
Bambu	NA	-	65,91	-	-
Lainnya	-	-	NA	-	-

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.5. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas, 2023

Bahan Bangunan Utama Lantai	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Marmer/granit	2,79	0,35	12,39	2,11	3,47
Keramik	36,53	0,90	2,48	34,75	38,30
Parket/vinil/karpet	0,29	0,06	22,49	0,16	0,41
Ubin/tegel/teraso	0,96	0,27	27,85	0,44	1,48
Kayu/papan	19,29	0,85	4,38	17,64	20,95
Semen/bata merah	39,40	0,98	2,49	37,48	41,33
Bambu	0,10	0,04	45,21	0,01	0,19
Tanah	0,64	0,11	17,61	0,42	0,86
Lainnya	-	-	NA	-	-

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.6. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, 2023

Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sendiri	94,15	0,50	0,53	93,17	95,14
Bersama ruta tertentu	2,90	0,35	12,12	2,21	3,59
MCK komunal	NA	0,03	51,44	-	-
MCK umum	0,24	0,07	27,01	0,11	0,37
Ada fasilitas, namun tidak digunakan	NA	0,03	62,40	-	-
Tidak ada fasilitas	2,59	0,35	13,32	1,92	3,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.7. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan, 2023

Jenis Kloset yang Digunakan	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Leher angsa	91,89	0,57	0,62	90,79	93,00
Plengsengan dengan tutup	1,63	0,21	12,94	1,22	2,04
Plengsengan tanpa tutup	1,83	0,26	14,31	1,32	2,34
Cemplung/ cubluk	4,65	0,48	10,38	3,70	5,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.8. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2023

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	<i>Selang Kepercayaan 95%</i>	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tangki septik	81,41	0,98	1,21	79,49	83,34
IPAL	-	-	NA	-	-
Kolam/sawah/Sungai/danau/laut	5,71	0,50	8,68	4,74	6,69
Lubang tanah	11,88	0,87	7,29	10,19	13,58
Pantai/tanah lapang/kebun	0,86	0,28	32,84	0,31	1,41
Lainnya	0,13	0,04	34,38	0,04	0,22

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.9. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum, 2023

Sumber Air Minum Utama	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Air kemasan bermerk	1,73	0,26	14,72	1,23	2,23
Air isi ulang	53,21	1,24	2,33	50,79	55,64
Leding	0,47	0,12	25,44	0,23	0,70
Sumur bor/pompa	13,97	0,93	6,67	12,15	15,80
Sumur terlindung	10,15	0,69	6,79	8,80	11,50
Sumur tak terlindung	1,61	0,21	12,73	1,21	2,02
Mata air terlindung	2,41	0,46	18,91	1,52	3,30
Mata air tak terlindung	0,85	0,21	25,23	0,43	1,27
Air permukaan	0,32	0,09	26,39	0,16	0,49
Air hujan	15,27	0,83	5,45	13,64	16,90
Lainnya	-	-	NA	-	-

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.10. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/Dll, 2023

Sumber Air Mandi/Cuci/Dll Utama	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Air kemasan bermerk	-	-	NA	-	-
Air isi ulang	0,40	0,10	24,34	0,21	0,60
Leding	3,59	0,50	13,92	2,61	4,57
Sumur bor/pompa	53,38	1,34	2,50	50,76	55,99
Sumur terlindung	24,88	1,11	4,46	22,70	27,05
Sumur tak terlindung	7,73	0,52	6,72	6,71	8,74
Mata air terlindung	1,22	0,27	22,05	0,69	1,75
Mata air tak terlindung	0,87	0,14	16,50	0,59	1,16
Air permukaan	5,94	0,60	10,03	4,77	7,10
Air hujan	1,97	0,25	12,49	1,48	2,45
Lainnya	NA	-	59,67	-	-

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.11. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama, 2023

Sumber Penerangan Utama	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Listrik PLN	95,54	0,62	0,65	94,32	96,77
Listrik non PLN	3,71	0,57	15,34	2,59	4,82
Bukan listrik	0,75	0,18	23,47	0,40	1,09

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.12. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak, 2023

Bahan Bakar Utama Memasak	Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Listrik	0,45	0,18	38,99	0,11	0,80
Gas	95,56	0,41	0,43	94,75	96,35
Minyak tanah	1,08	0,18	16,94	0,72	1,44
Kayu bakar	2,04	0,25	12,04	1,56	2,52
Briket, arang, dan lainnya	0,75	0,20	26,00	0,37	1,13
Tidak memasak	0,12	0,03	27,84	0,06	0,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: BPS.
- _____, 2023. *Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023*. Jakarta: BPS.
- _____, 2023. *Buku I Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023: Pedoman Kepala BPS Provinsi, Statistisi Ahli Madya/Koordinator Fungsi Statistik Sosial BPS Provinsi, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota*. Jakarta: BPS.
- _____, 2023. *Buku IV Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023: Konsep dan Definisi*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2023*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.

<https://riau.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru - Riau
Telp : (0761) 23042, Faks. (0761) 21336

Website: <https://riau.bps.go.id>, E-mail: bps1400@bps.go.id